

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI RESTRUKTURING KOGNITIF DALAM KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMALASAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA

Siti Dewi Aulia
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: Sitidewiaulia1821@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan strategi restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok pada kemalasan siswa kelas XI IPS 2 di Wachid Hasyim 5 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah studi pra-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi siswa kelas XI IPS 2 SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya adalah 32 siswa. Diambil 5 siswa sebagai sampel penelitian yang diambil secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala pengukuran yang telah diuji dengan validitas item dan uji reliabilitas *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* adalah 0,824. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS untuk windows versi 24.0. Skala sikap kemalasan siswa digunakan untuk mengetahui sikap kemalasan siswa di kelas XI IPS 2 di Wachid Hasyim 5 Surabaya. Data penelitian ini dianalisis dengan hasil uji *wilcoxon* yang diperoleh *asyp.sig (2-tailed)* yaitu 0,039, sehingga dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dari penggunaan strategi restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok terhadap kemalasan siswa kelas XI IPS 2 SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Kata kunci: Strategi Restrukturisasi Kognitif, Konseling Kelompok, Kemalasan Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the influence of the use of cognitive restructuring strategies in group counseling on the laziness of students in class XI IPS 2 at Wachid Hasyim 5 Surabaya. The research design used was a Pre-Experimental study with a One Group Pretest-Posttest Design design. The population of students of class XI IPS 2 of Wachid Hasyim 5 Surabaya Senior High School was 32 students. Then taken 5 students as research samples taken by purposive sampling. The data collection method uses a measurement scale that has been tested by item validity and alpha cronbach reliability test. The cronbach alpha reliability test results were 0.824. This research data was analyzed using SPSS for Windows version 24.0. The student's laziness attitude scale is used to find out the student's laziness attitude in class XI IPS 2 at Wachid Hasyim 5 Surabaya Surabaya. The data of this study were analyzed with the Wilcoxon test results obtained asyp.sig (2-tailed) which is 0.039, so that said significant. So it can be concluded that there is a significant influence of the use of cognitive restructuring strategies in group counseling on the laziness of students in class XI IPS 2 SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Keywords: *Cognitive Restructuring Strategies, Group Counseling, Laziness of Student Learning*

PENDAHULUAN

Malas merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh semua orang dan biasa ditemui pada siswa sekolah. Pada generasi sekarang, siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar dan mencari ilmu dimanapun dirinya berada. Siswa diharapkan dapat menghilangkan rasa malasnya karena rasa malas juga dapat menimbulkan kerugian dimasa depannya kelak.

Jika dilihat dari siswa sekarang, masih banyak siswa yang kurang peduli dengan kegiatan belajar disekolah. Benar jika mereka datang ke sekolah, akan tetapi hanya sedikit ilmu yang diperoleh karena rasa malas yang bersarang pada diri siswa sehingga siswa tersebut tidak bisa menjalankan kewajibannya di sekolah dengan baik dan tidak bisa mendapatkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru disekolahnya. Sikap malas yang kerap ditunjukkan siswa saat disekolah yaitu tidur saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu temannya di kelas, bergurau, asik dengan aktivitasnya sendiri, dan lain sebagainya. Hal seperti ini harus diperhatikan karena rasa masalah seperti ini akan menyebabkan nilai pelajaran atau ujian rendah, tidak naik kelas, dan lainnya.

Sutedja, Hassan, danSaad (1991) berpendapat bahwa rasa malas yang ada pada diri manusia adalah hal yang sudah melekat pada manusia. Malas menyebabkan semua pekerjaan yang ada tidak akan selesai pada waktunya dan yang pasti pekerjaan akan lambat selesainya atau molor. Banyak orang terutama pada siswa yang menyepelekan adanya rasa malas sehingga siswa tersebut tidak akan berkembang dan tidak akan mendapatkan masa depan yang baik

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan. Dapat diartikan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari proses belajarnya pada saat menempuh pendidikan baik saat berada disekolah, lingkungan, maupun di keluarga. (Muhibbinsyah, 2010). Menurut M.K. Abdullah pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), malas dapat dikarikan sebagai rasa enggan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut dikarenakan seseorang memiliki pikiran yang negatif dan tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa malas belajar adalah rasa enggan yang dimiliki oleh oleh dalam belajar karena pikiran negatif yang mempengaruhi dirinya dan hal ini akan menyebabkan indeks prestasi siswa tersebut menjadi menurun.

Konselor sebagai penyedia layanan bimbingan dan konseling dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada individu, khususnya bagi siswa yang mengalami masalah malas belajar. Fenti Hikmawati (2012) mengutip dari SK

Mendikbud No. 25/D/1995, menjelaskan bimbingan dan konseling merupakan bantuan layanan untuk peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar dapat berkembang dan mandiri dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui layanan-layanan yang tersedia pada bimbingan dan konseling.

Konseli sebagai individu yang sedang berkembang kearah kematangan diri dengan bantuan bimbingan karena kurangnya rasa pahamakan dirinya sendiri beserta pengalamannya dengan lingkungan dalam memutuskan arah jalan hidupnya. Sudrajat (dalam Fenti Hikmawati, 2012) mengemukakan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah bertujuan pada tercapainya pendidikan dan pelaksanaan konseling. Tujuan bimbingan dan konseling disekolah yaitu keterkaitan masalah yang dialami oleh konseli yang dibantu konselor untuk mengentaskan masalah tersebut.

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohano, (1991) berpendapat bahwa fokus sasarannya yaitu peserta didik dalam sekolah yang di didik oleh pendidik yang sudah memenuhi standart pendidik sehingga dapat membantu dalam perkembangan peserta didik. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai kemalasan belajar siswa, hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Restrukturing Kognitif dalam Konseling Kelompok Terhadap Kemalasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya”.

Tujuan peneliti melakukan penelitian tentang kemalasan belajar siswa ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi restrukturung kognitif dalam konseling kelompok terhadap kemalasan belajar siswa dan juga membantu menurunkan tingkat kemalasan belajar belajar yang dialami oleh siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pre-test post-test design* yang merupakan kelompok penelitian pra-eksperimental (Sumadi Suryabrata, 2015). Penelitian ini menggunakan populasi para siswa kelas XI IPS 2 SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya sebanyak 32 orang siswa yang teridentifikasi untuk siswa yang memiliki kemalasan belajar siswa, setelah dilakukan pengukuran awal (*pretest*) siswa yang mengalami kemalasan belajar akan diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan strategi restrukturung kognitif. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 5 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel X atau variable bebas dalam penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok dengan strategi

restrukturing kognitif sedangkan variabel Y atau variable terikat yaitu kemalasan belajar siswa.

Tahap-tahap teknik *purposive sampling* antara lain: *Pertama*, memberikan skala pengukuran kepada 32 orang siswa XI IPS 2 SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Pada saat siswa menerima skala, peneliti memberikan penjelasan kepada semua siswa dengan tujuan agar mereka memahami bagaimana maksud dan tujuan serta cara mengisi skala pengukuran tersebut. Skala ini terdiri dari 25 pernyataan yang dikembangkan peneliti dengan menggunakan model skala Likert yang di adaptasikan. *Kedua*, para siswa setelah menerima dan memahami cara pengisian skala diberikan waktu secukupnya untuk mengisi skala tersebut sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Pada saat mengisi skala, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa yang masih belum memahami beberapa pernyataan dalam skala tersebut, dengan demikian skala pengukuran tersebut dapat diisi oleh setiap responden atau subjek penelitian dengan sebaik-baiknya. *Ketiga*, Setelah responden mengisi skala pengukuran dengan benar, kemudian skala tersebut peneliti kumpulkan. Selanjutnya diskor sesuai ketentuan cara penskoran skala pengukuran model Likert. *Keempat*, menggunakan cara penskoran, peneliti menskor semua jawaban responden sebanyak 32 eksemplar skala pengukuran. Kemudian menyusun tabel sebagai alat bantu dalam membuat ranking. Melalui cara ini diperoleh hasil berupa ranking 1 sampai dengan 32. Hasil ranking yang menunjukkan responden dianggap memiliki kemalasan belajar adalah responden yang skornya di atas nilai rata-rata.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert (*likert scale*). Teknik pengumpulan data menggunakan validitas dan reliabilitas, uji validitas pada skala kemalasan belajar siswa memperoleh 25 item pernyataan yang memenuhi syarat dari 35 item yang telah diuji cobakan. Data penelitian ini dianalisis dengan uji *wilcoxon* mendapatkan hasil *asympt.sig (2-tailed)* yaitu 0.039, sehingga dikatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

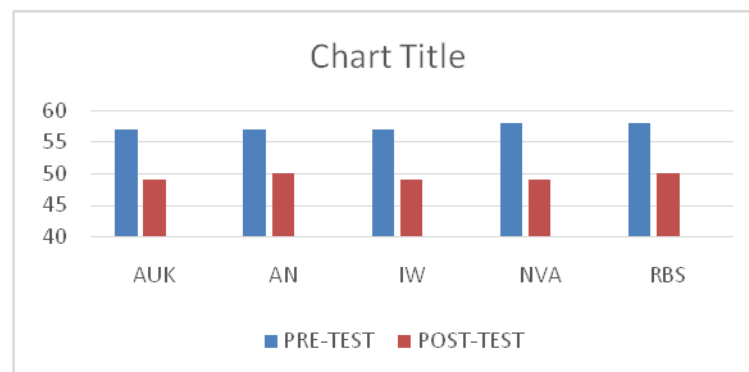
Hasil dari data analisis dengan menggunakan teknik statistic parametric uji *one group pre-test post-test* diperoleh statistick deskriptif. Setelah peneliti melakukan persiapan dan telah mendapatkan responden dari hasil *pre-test* yang dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan mengumpulkan responen yang didapat dan meminta untuk menceritakan tentang masalah kemalasan belajar yang dimiliki. Lalu peneliti akan menindak lanjuti dari masalah kemalasan belajar yang dialami oleh responden. Setelah peneliti mengetahui masalah kemalasan belajar yang dialami oleh responden, peneliti mencoba untuk memilah masalah

dari yang paling *urgent* untuk diatasi dahulu hingga masalah yang bisa dicari celahnya bersama. Kemudian peneliti memberikan suatu *treatment* dengan strategi restructuring kognitif dalam konseling kelompok dengan responden yang berjumlah 5 (lima) orang. Selanjutnya, peneliti mengadakan pertemuan bersama dengan responden untuk melaksanakan *treatment* tersebut. Layanan konseling kelompok ini diberikan selama 5 (lima) kali pertemuan dan selama pertemuan, responden memberikan perubahan berupa peningkatan yang baik dalam menangkap layanan tersebut. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* yang dapat diperoleh dari responden akan diuraikan pada table berikut.

Tabel 1
Hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* Responden

No	Nama Responden	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
1.	AUK	57	49
2.	AN	57	50
3.	IW	57	49
4.	NVA	58	49
5.	RBS	58	50

Hasil analisis dari *pre-test* dan *post-test* diuraikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perubahan yang positif dikarenakan ada penurunan dari hasil *pre-test* dan *post-test* sesudah diberikan *treatment* dengan strategi restructuring kognitif sehingga responden mengalami penurunan ditingkat kemalasan belajarnya dari padas ebelum mendapatkan *treatment*. Meskipun dari ke 5 responden belum mengalami penurunan kedalam kategori rendah (signifikan) akan tetapi responden sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menurunkan dalam kategori sedang akan permasalahan kemalasan belajar siswa tersebut. Responden merasakan perubahan dalam dirinya mengenai kemalasan belajar dalam beberapa kali pertemuan. Perubahan kategori yang hamper sama dari kelima responden tersebut memiliki latarbelakang dan kondisi yang berbeda.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Kemalasan Belajar Siswa

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	57	58	57.40	.548
Post-test	49	50	49.40	.548
Valid N (listwise)				

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan rata-rata (*mean*) pada kemalasan belajar siswa dari data sebelum diberikan *treatment pre-test* ke data setelah diberikn *treatmentpost-test* dengan menggunakan strategi restrukturinng kognitif. Perolehan hasil data sebelum adanya perlakuan sebanyak 57.40 sedangkan setelah adanya perlakuan memperoleh hasil 49.40. Dengan demikian maka kemalasan belajar siswa mengalami penurunan.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Wilcoxon Kemalasan Belajar Siswa (*pretest-posttest*)
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest- Pretest</i>	Negative Ranks	5 ^a	3.00	15.00
	Positif Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Sesuai dengan hasil data uji *wilcoxon* diatas maka memperoleh nilai *negative ranks* sebanyak 5 antara hasil *pre-test* dan *post test*, hasil positif ranks menunjukkan antara *pre-test* dan *post-test* mengalami penurunan pada masalah kemalasan belajar siswa karena hasil menunjukkan 0, selanjutnya ties disini ties berarti tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* nilai *ties* harus sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4
Hasil Test Statistik Kemalasan Belajar Siswa (*pretest-posttest*)

Test Statistik

<i>Posttest-Pretest</i>	
<i>Z</i>	-2.060 ^b
<i>asympt. Sig (2-tailed)</i>	.039

Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan strategi restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok terhadap kemalasan belajar siswa, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil *asympt. Sig* menunjukkan $0.05 < \alpha = 0.039$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya menunjukkan adanya hasil yang signifikan dari penggunaan strategi restrukturisasi kognitif dalam konseling kelompok terhadap kemalasan belajar siswa kelas XI IPS 2. Hasil uji *wilcoxon* memperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* sebanyak 0.039. Perolehan hasil dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, karena hasil dalam uji *wilcoxon* menunjukkan p value $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata, S. (2014). *Metode Penelitian-Cetakan ke 25*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heryanto, S. (1995). *Alasan Anak Malas Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasri, Salfen. (2009). *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising.